




Religious Ethics in Cooperative Leadership: Fostering Trust Increases Member Involvement

Etika Religius dalam Kepemimpinan Koperasi : Memupuk Kepercayaan, Meningkatkan Keterlibatan Anggota.

Yayat Hidayat^{1*}, Budi Santoso²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 29-05-2025 Revised: 30-05-2025 Accepted: 31-05-2025</p>	<p><i>This study aims to determine the influence of religious leadership on the level of member trust and the influence of religious leadership on member involvement, especially in cooperative member shopping participation.</i></p>
<p>Keywords: <i>Cooperative; Religious Leadership; Members Trust; Member Involvement.</i></p>	<p><i>This study uses a descriptive qualitative approach, utilizing the Yamughni Cooperative as the object of research. The research was conducted starting in late 2023 period. The techniques for collecting data were by means of observation, interviews, and triangulation techniques for several employees, administrators, and members of the cooperative. Researchers processed primary data obtained by the cooperative. Currently, the cooperative is experiencing a decline in member trust in the leadership of the cooperative management, which has led to a decline in member trust, involvement or participation in shopping.</i></p> <p><i>The results of this study indicate that religious leadership has a direct and positive relationship to the trust of cooperative members. And religious leadership has an indirect and positive relationship to the involvement of cooperative members, especially member participation in purchasing cooperative products.</i></p>
<p>This is an open access article under the CC BY-NC-SA license</p> 	<p>Corresponding Author: Yayat Hidayat Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, UPI, Bandung, Indonesia. Email: yayat.hidayat@upi.edu</p>

PENDAHULUAN

Koperasi yamughni (YMG) berdiri sejak tahun 2018 yang memiliki moto membangun nilai-nilai Ilahi, dan sebagai koperasi konsumen dengan penambahan jumlah anggota yang signifikan pada awal berdiri sampai tahun buku 2020. Total sebanyak 914 orang anggota koperasi yamughni pada tahun 2022.

Tabel 1. Data Penambahan Anggota Baru Koperasi Yamughni

Tahun Buku	Anggota Baru	Total
2018	433	433
2019	224	657
2020	118	775
2021	72	847
2022	67	914

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, berdasarkan data yang di peroleh dari laporan rapat anggota tahunan (RAT) koperasi pada tahun buku 2022, bahwa partisipasi anggota atau keterlibatan anggota dalam belanja produk koperasi rata rata hanya 18,1% dari jumlah anggota atau rata-rata hanya 166 anggota perbulan (Hidayat, 2023). Dibawah ini data rekapitulasi belanja anggota koperasi yamughni tahun buku 2022 sebagai salah satu bentuk keterlibatan atau partisipasi anggota, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Belanja Anggota Koperasi YMG Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah partisipan	Jumlah (Rp.)
1	Januari	172	264.115.550
2	Februari	184	258.950.075
3	Maret	213	315.416.643
4	April	189	371.749.238
5	Mei	149	222.721.998
6	Juni	170	282.854.263
7	Juli	150	283.522.166
8	Agustus	141	293.052.993
9	September	138	245.402.902
10	Oktober	163	307.768.702
11	November	153	187.383.486
12	Desember	179	240.853.596
	Rata-rata	166	

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Tabel 2 menunjukkan rendahnya partisipasi atau keterlibatan anggota khususnya dalam hal belanja anggota sebagai belanja wajib di koperasi ymg. Rendahnya partisipasi anggota koperasi berdampak terhadap beberapa hal diantaranya : (1) Penurunan omset atau pendapatan koperasi dimana koperasi mengalami kesulitan dalam melaksanakan operasionalnya.(2) Partisipasi anggota yang rendah menyebabkan loyalitas atau kesetiaan anggota koperasi berkurang, ini memungkinkan anggota koperasi cenderung beralih ke koperasi lain atau non koperasi didalam memenuhi kebutuhan belanjanya. (3) Koperasi mengalami masalah atau hambatan didalam pengembangan dan peningkatan kesejahteraan anggota. Jika hal ini dibiarkan tidak menutup kemungkinan bahwa

koperasi akan mengalami hal-hal yang merugikan dan berujung pada tutup nya koperasi karena mengalami kebangkrutan di masa depan.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara langsung dengan beberapa karyawan dan anggota koperasi bahwa, fenomena ini utamanya di sebabkan karena penurunan kepercayaan terhadap kepemimpinan pengurus koperasi. Kepemimpinan koperasi dalam menjalankan tugasnya tidak berdasarkan etika-etika religius, pengurus tidak memberikan contoh dalam kepemimpinan yang religius atau Islami sebagaimana di harapkan oleh anggota koperasi dan karyawan koperasi yang memiliki latarbelakang 100% sebagai muslim. Kepemimpinan yang terjadi di Koperasi ymg belum mampu untuk membangun komunikasi yang efektif yang didasarkan atas etika religius kepada karyawan dan anggota koperasi Dan juga dianggap tidak mencerminkan atau tidak sesuai dengan dengan nilai-nilai koperasi yang di anutnya yaitu koperasi yang berlandaskan kepada nilai-nilai illahiah.

Menurut Andriani (2018) dalam penelitian (Hidayat, 2023) bahwa partisipasi diartikan sebagai keterlibatan seseorang dalam kondisi disadari untuk masuk kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Maka partisipasi anggota koperasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang yang mendorong mereka untuk melakukan usaha atau bekerjasama dalam koperasi dengan jalan memberikan kontribusi atau peran serta mereka pada koperasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama (Hidayat, 2023).

Menurut guru besar sejarah islam UIN Suska Riau bahwa kepercayaan artinya mengakui akan kejujuran dan kemampuan seseorang benar-benar dapat memenuhi harapan, kepercayaan adalah keyakinan pada seseorang untuk menduduki jabatan tertentu karena diakui memiliki kemampuan dan kejujuran memikul jabatan sehingga benar-benar dapat memenuhi harapan (Suardy et al., 2020).

Kepercayaan anggota koperasi terhadap pengurus atau pimpinan koperasi dapat diartikan pengakuan akan kejujuran dan kemampuan pengurus koperasi didalam menjalankan amanah atau jabatan yang benar-benar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan anggota.

Beberapa dimensi dan indikator dari kepercayaan menurut Johnson dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Kusumaputri, 2015) adalah sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3. Dimensi dan Indikator Kepercayaan

Variabel	Dimensi	Indikator
Kepercayaan	Keterbukaan	Informasi Pemikiran Ide-ide Perasaan reaksi isu
	Berbagi Penerimaan	Tugas Komunikasi yang baik Menghargai pendapat
	Dukungan	Hubungan yang baik Kapabilitas
	Niat kerjasama	Harapan kerjasama Tujuan bersama

Sumber: Data Olahan Peneliti (2025)

Kepemimpinan atau *leadership* dapat didefinisikan sebagai sebuah proses didalam memotivasi orang lain untuk mau melakukan (bekerja) untuk memenuhi apa yang menjadi tujuan yang telah di tetapkan.

Menurut Siswanto dan Sucipto dalam penelitian (Neviana, 2023) bahwa kepemimpinan merupakan suatu kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan pengikutnya untuk memberikan kontribusi terhadap efektifitas dan kesuksesan organisasi.

Religius menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat keagamaan, yang bersangkutan-paut dengan religi. Menurut Jalaluddin, 2009 dalam (Neviana, 2023) religius atau religiusitas adalah kondisi pada pribadi individu dalam berperilaku serasi dengan aturan agamanya.

Etika religius dapat dikonseptualisasikan sebagai kompilasi nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang diambil dari doktrin agama, yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku individu dalam kerangka spiritual dan sosial. Domain etika religius sangat penting dalam mempengaruhi karakter moral individu dan membina interaksi sosial yang kohesif dengan mensintesis ajaran etika yang diumumkan dalam tradisi agama. Berbanding lurus dengan apa yang di sampaikan oleh (Jamil et al., 2023). Etika religius tidak hanya mempengaruhi perilaku individu, tetapi juga dapat berkontribusi pada stabilitas sosial dan moral dalam Masyarakat. Kepemimpinan religius adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (Rafsanjani, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa etika religius dalam kepemimpinan koperasi harus mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, amanah dan integritas, yang sejalan dengan prinsip-prinsip etika al-Ghazali, untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi (Tohir, 2021).

Hasil observasi dari peneliti bahwa hal ini disebabkan melemahnya kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi salah satunya karena kepemimpinan pengurus koperasi yang dianggap di luar nilai-nilai dari etika religius, Dimana tidak mencerminkan moto dari koperasi itu sendiri. Untuk mengatasi masalah ini, implementasi kepemimpinan yang difokuskan pada kepemimpinan etis religius dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi serta menyelaraskan koperasi kepada nilai-nilai dasarnya (Nasim & Siddiqui, 2021).

Implikasi kebijakan dan praktis pada temuan studi penelitian ini menunjukkan para pengurus koperasi harus memiliki etika religius dalam kepemimpinannya, sehingga pengurus dapat mengelola atau memimpin koperasi sesuai dengan nilai-nilai ajaran illahi yang di pegang oleh koperasi. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan kembali dari anggota sehingga meningkatkan keterlibatan anggota khususnya dalam hal partisipasi belanja produk koperasi. Keterlibatan ini dapat mengarah pada lingkaran umpan balik positif, di mana kepercayaan yang meningkat selanjutnya mendorong partisipasi dan kolaborasi di antara para anggota (Paciotti, et al., 2011). Dinamika ini menggambarkan pentingnya kepemimpinan etis dalam menumbuhkan lingkungan koperasi yang menghargai kepercayaan dan rasa saling menghormati dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang diuraikan secara deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini dalam Upaya mengangkat sebuah gejala, permasalahan atau fenomena kepemimpinan pengurus koperasi yang bertolak belakang dengan nilai-nilai koperasi, dimana koperasi sebagai organisasi yang menjunjung nilai-nilai Illahi. Metode ini digunakan dengan harapan memberikan data yang sebenarnya akan kondisi yang terjadi dilapangan tanpa adanya pengaruh atau intervensi dari penulis dan dari lainnya. Penelitian ini dilakukan pada koperasi yamughni yang berlokasi di kota Bandung dan penelitian ini dilakukan dimulai pada akhir tahun 2023 dimana Sudah mulai teridentifikasi gejala dari fenomena. Sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam (Triadi & Nur, 2024) yang mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti pada sebuah kondisi objek yang alamiah. Pada metode ini peneliti berposisi sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa dari teknis pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif serta pernyataan hasil penelitian berbentuk uraian deskriptif terkait dengan penemuan-penemuan di dalam penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono yang di kutip dalam bukunya (Yudawisastra et al., 2023) bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak berfokus kepada penekanan angka. Data dikumpulkan kemudian di lakukan analisis untuk selanjutnya dideskripsikan sehingga memudahkan pihak lain untuk memahaminya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi, dimana peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung mulai dari tahun 2023 akhir untuk memahami akan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi makna dari fenomena (konteks data) sejalan dengan pendapat dari (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020) bahwa observasi adalah kondisi dimana dilakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti agar mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh. (2) Wawancara, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan berbagai pihak mulai dari karyawan koperasi dengan berbagai peran dan jabatan dan anggota koperasi baik pertemuan dua orang maupun lebih dalam rangka mendapatkan informasi serta sebaliknya berkenaan dengan ide-ide suatu topik dalam koperasi melalui percakapan tanya jawab. Sejalan dengan Esterberg dalam Sugiyono (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2020) bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (3) Triangulasi, Sejalan dengan Sugiyono (2014:125) bahwa teknik ini adalah pengumpulan data yang bersifat penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik triangulasi dilakukan sekaligus menguji kredibilitas data yaitu pengecekan terhadap kehandalan, validitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Sejalan dengan (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 2020) dimana peneliti yang melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana di kemukakan pada bab pendahuluan, peneliti memperoleh hasil penelitian dengan teknik wawancara mendalam dan langsung kepada beberapa sumber diantaranya karyawan, beberapa pengurus koperasi dan beberapa anggota koperasi yang dianggap mewakili dalam Upaya pencarian data dan informasi. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa narasumber sebagai contoh bentuk pertanyaannya adalah “Bagaimana partisipasi anggota dalam belanja?” nara sumber menjawab “partisipasi anggota dalam belanja menurun karena penurunan kepercayaan kepada kepengurusan koperasi disebabkan lebih kepada etika.”. Untuk alasan kenyamanan dan keamanan peniliti tidak dapat menyebutkan siapa yang terlibat untuk dimintai keterangan berkenaan data informasi yang dibutuhkan peneliti.

Teknik lainnya peneliti menggunakan teknik observasi untuk melengkapi data didalam penemuan-penemuan penelitian diantaranya pengamatan langsung dalam kurun waktu mulai akhir tahun 2023. Peneliti mengamati bagaimana kepengurusan koperasi didalam memimpin, baik dalam kegiatan formal maupun kegiatan non formal dan bagaimana respon dari bawahan (karyawan dan pengurus lainnya) terhadap kebijakan, komitmen, aturan tata tertib yang di berlakukan serta bagaimana mereka berkomunikasi verbal dan non verbal baik formal maupun informal.

Hasil dari pengamatan penelitian ini didapatkan bahwa kepemimpinan pengurus koperasi dalam hal menentukan kebijakan serta aturan tidak didasarkan kepada kepentingan bersama, tetapi berdasarkan asumsi, hasil-hasil keputusan rapat tidak berdasarkan suara terbanyak namun dipengaruhi oleh gaya, sikap dari kepemimpinan yang emosional terlihat bagaimana berkomunikasi dalam kegiatan rapat dengan nada – nada tinggi dan tidak religius. Hasil Keputusan rapat yang berbeda dengan implementasinya dilapangan menandakan tidak adanya komitmen dan kejujuran dalam memimpin. Hal ini membuat menurunnya Tingkat kepercayaan anggota dan karyawan koperasi.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik triangulasi didalam mencari sumber data dan menguji kredibilitas data. Hasilnya sejalan dengan hasil pengamatan peneliti dimana karyawan dan pengurus serta anggota merasakan hal yang sama. Anggota dan karyawan kadang merasa tidak nyaman pada saat berinteraksi / komunikasi karena tidak bersikap sebagai mana etika didalam agama yang seharusnya memberikan contoh bersikap religius.

Saat ini penerapan etika religius dalam kepengurusan koperasi masih belum dioptimalkan secara menyeluruh atau mungkin tidak ada sama sekali, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya etika religius dalam kepemimpinan koperasi. dimana hal ini telah berdampak kepada :

1. Melemahnya tingkat kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi.
2. Penurunan partisipasi atau keterlibatan anggota dalam mensukseskan program koperasi salah satunya dalam hal belanja wajib anggota.

Dalam penelitian ini, telah dibahas secara mendalam mengenai peran etika religius dalam kepemimpinan koperasi, yang berfokus pada dua aspek utama: pemupukan kepercayaan dan peningkatan keterlibatan anggota dalam hal partisipasi belanja wajib anggota. Etika religius, yang mencakup nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang dipegang, terbukti memiliki dampak signifikan terhadap dinamika organisasi koperasi. Dengan menerapkan etika religius dalam praktik kepemimpinan, koperasi dapat menciptakan lingkungan yang lebih Islami sesuai dengan nilai – nilai koperasi yang di anutnya yaitu nilai-nilai illahiah. Hal ini dapat membangun kepercayaan di antara anggota dengan karyawan bahkan kepercayaan terhadap kepemimpinan pengurus koperasi. Dampak lainnya adalah Keterlibatan anggota yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai religius, di mana setiap individu merasa dihargai, merasa nyaman dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dari etika religius dalam kepemimpinan koperasi tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan anggota, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan dan kesejahteraan koperasi secara keseluruhan. Dengan demikian, penting bagi pemimpin koperasi untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip etika religius dalam strategi manajerial mereka demi mencapai tujuan bersama yang lebih baik.

SIMPULAN

kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan atau implementasi etika religius dalam kepemimpinan koperasi dapat memperkuat kepercayaan anggota dan meningkatkan keterlibatan anggota khususnya partisipasi anggota dalam belanja wajib di koperasi . Juga dapat menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anggota yang mendukung peningkatan aktivitas belanja anggota koperasi. Penerapan etika religius dalam kepemimpinan koperasi sangat penting untuk menciptakan pemimpin yang bertanggung jawab. Jujur, amanah, berahlak sesuai agama dan berintegritas. Penelitian ini di harapkan mampu menyumbangkan saran untuk koperasi yang di dalam penerapan pada prinsip etika religius dalam kepemimpinan koperasi untuk memupuk rasa saling percaya baik sesama anggota koperasi maupun anggota terhadap pengurus koperasi dan sebaliknya. Sehingga diharapkan dapat

meningkatkan keterlibatan anggota didalam berkoperasi khususnya partisipasi belanja wajib anggota untuk keberlanjutan koperasi dalam jangka panjang.

References

- Hidayat, Y. (2023). *Analisis Daya Saing SDM Koperasi Yamughni Berdasarkan Perspektif Pendidikan, Pelatihan, Pengetahuan, Keahlian Karyawan dan Keterlibatan Anggota Terhadap Daya Saing Koperasi Yamughni*. Retrieved from Repository Widyatama University: <https://repository.widyatama.ac.id/items/8b570a2b-5d58-4afb-b5c5-b14e3a979ed1>
- Jamil, S., Irawati, Taabudilah, M. H., & Haryadi, N. R. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Deleted Journal*. Retrieved from <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- KBBI. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2.9. (Digital Ocean) Retrieved Juni 3, 2025, from KBBI Kamus versi online: kbbi.web.id
- Nasim, A., & Siddiqui, D. A. (2021). Is Ethicality Itself a Boundary Condition for Ethicality: The Complementary Role of Employees' Exchange Ideology and Moral Awareness in Restricting the Effect of Ethical Leadership in Reducing Workplace Deviance. *Global Journal of Educational Studies*, 7(1), 54-91.
- Neviana, E. (2023). *PENGARUH KEPEMIMPINAN, RELIGIUSITAS, DAN BRAND IMAGE TERHADAP KINERJA KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN.
- Paciotti, B., Richerson, P., Baum, B., Lubell, M., Waring, T., McElreath, R., . . . Edsten, E. (2011). Are Religious Individuals More Generous, Trusting, and Cooperative? An Experimental Test of the Effect of Religion on Prosociality. *The Economics of Religion : Anthropological Approach*, 267-305. Retrieved Mei 2025, from [https://doi.org/10.1108/S0190-1281\(2011\)0000031014](https://doi.org/10.1108/S0190-1281(2011)0000031014)
- Putri, M. D., & Kusumaputri, E. S. (2015). Kepercayaan (Trust) Terhadap Pengurus Organisasi dan Komitmen Afektif pada Organisasi Mahasiswa Daerah di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpsi.2014.%25x>
- Rafsanjani, H. (2017). KEPEMIMPINAN SPIRITUAL. *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Suardy, Donny, Azmi, & PTIPD. (2020). *UIN SUSKA RIAU*. (UIN SUSKA) Retrieved Juni 5, 2025, from Arti Sebuah Kepercayaan (Prof. Dr. Syamruddin NAsution): uin-suska.ac.id/blog
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohir, U. F. (2021). Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak. Retrieved from <https://doi.org/10.53563/AI.V3I1.50>
- Triadi, R. B., & Nur, A. M. (2024). *Metode Penelitian Bahasa* (1 ed.). Langgam Pustaka. Retrieved Mei 2025, from

https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Bahasa/MMIXEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview

Yamughni, K. (2023). *Laporan RAT Tahun Buku 2022*. Koperasi Yamughni, Keuangan, Bandung.

Yamugni, K. (2024). *Laporan RAT Tahun Buku 2023*. Koperasi Yamughni, Keuangan. Bandung: Koperasi Yamughni.

Yudawisastra, H. G., Harinie, L. T., Wau, A., Martins, L. V., Pesiwariisa, L. F., Sari, D. F., . . . Darsana, I. (2023). *Metodologi Penelitian* (1 ed.). (M. A. Wardana, Ed.) CV Intelektual Manifes Media. Retrieved Mei 2025